



HUBUNGAN SIKAP DAN PENGETAHUAN IBU BALITA TENTANG KEJADIAN *STUNTING* DESA AMPALU WILAYAH KERJA PUSKESMAS NARAS KOTA PARIAMAN

Linda Marni^{1*}, Armaita², Mike Asmaria³, Hilma Yessi⁴, Vivi Yuderna⁵
Program Study DIII Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Negeri Padang
Email : lindamarni17@gmail.com / 081275948710

ABSTRAK

Sekitar 150,8 juta atau sebesar 22,2% pada tahun 2017 balita menderita stunting di dunia. Tujuan penelitian ini untuk Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Balita tentang Kejadian Stunting Desa Ampalu Wilayah Kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman Tahun 2023. Jenis penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan desain *cross sectional study*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli di wilayah kerja Puskesmas Naras. Penelitian ini bersifat analitik dengan metode *cross sectional study*. Dilakukan di wilayah kerja puskesmas naras pada bulan juli 2023. Populasi penelitian sebanyak 164 orang dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 41 responden dengan teknik pengambilan sampel *simple random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner dan wawancara. Pengolahan data univariat dan bivariat dilakukan secara komputerisasi menggunakan program SPSS dengan analisa data uji statistic chi-square dengan p value $< \alpha 0,05$. Hasil analisis univariat ditemukan dari 41 responden terdapat 51,2% responden bersikap negatif, 48,8% responden berpengetahuan rendah, 56,1% responden mengalami *stunting* di puskesmas naras. Hasil analisis bivariat didapatkan ada hubungan yang bermakna antara sikap (p value = 0,000) dan pengetahuan (p value = 0,000) tentang kejadian *stunting* di wilayah kerjan puskesmas naras tahun 2023. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara hubungan sikap dan pengetahuan ibu balita tentang kejadian *stunting*. Diharapkan tenaga kesehatan agar lebih memberikan edukasi dan informasi kepada ibu tentang *stunting* sehingga tidak ada lagi ibu yang memiliki anak balita *stunting*.

Kata Kunci : Sikap, Pengetahuan, Stunting

ABSTRACT

Around 150.8 million or 22.2% in 2017 children under five suffered from stunting in the world. The aim of this research is the relationship between attitudes and knowledge of mothers of toddlers regarding the incidence of stunting in Ampalu Village, Naras City Health Center Working Area, Pariaman City in 2023. This type of research is analytical descriptive with a cross sectional study design. This research was carried out in July in the working area of the Naras Health Center. This research is analytical with a cross sectional study method. Conducted in the working area of the Naras Community Health Center in July 2023. The research population was 164 people with a total research sample of 41 respondents using a simple random sampling technique. Data collection was carried out by distributing questionnaires and interviews. Univariate and bivariate data processing was carried out computerized using the SPSS program with chi-square statistical test data analysis with p value $< \alpha 0.05$. The results of the univariate analysis found that from 41 respondents, 51.2% of respondents had a negative attitude, 48.8% of respondents had low knowledge, 56.1% of respondents experienced stunting at the Naras Health Center. The results of the bivariate analysis showed that there was a significant relationship between attitudes (p value = 0.000) and knowledge (p value = 0.000) regarding the incidence of stunting in the working area of the Naras Health Center in 2023. The results of this study indicate that there is a relationship between attitudes and knowledge of mothers of toddlers about stunting incident. It is hoped that health workers will



provide more education and information to mothers about stunting so that no more mothers have stunted children under five.

Keywords: *Attitude, Knowledge, Stunting*

PENDAHULUAN

Stunting atau yang biasa disebut dengan peristiwa balita pendek adalah salah satu permasalahan gizi utama yang diderita oleh bayi di Indonesia. Sekitar 150,8 juta atau sebesar 22,2% pada tahun 2017 balita menderita *Stunting* di dunia. Informasi mengenai prevalensi pada balita yang mengalami *Stunting* yang dihimpun WHO (*World Health Organization*) menampilkan bahwa di regional Asia Tenggara, Indonesia berada pada peringkat ketiga dengan prevalensi paling tinggi. Prevalensi pada balita *Stunting* tahun 2005-2007 di Indonesia rata-rata sebesar 36,4% (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2019).

Berdasarkan hasil pengambilan data awal yang peneliti lakukan di Dinas Kesehatan Kota Pariaman, didapatkan dari 7 puskesmas yang ada di wilayah kota pariaman bahwa masih banyak anak balita yang mengalami kasus stunting/Balita Pendek (TB/U) yaitu sebanyak 468 orang pada tahun 2022. Berdasarkan prevalensi status gizi (BB/U) terdapat 602 orang gizi kurang, sedangkan prevalensi status gizi berdasarkan (BB/TB) terdapat 443 orang balita kurus. (Dinkes Kota Pariaman, 2022).

Pengetahuan seorang ibu akan mempengaruhi status pertumbuhan dan perkembangan anak dan sangat diperlukan untuk mendukung dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya. Pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah, sanitasi dan hygiene yang buruk dan rendahnya pelayanan kesehatan. Selain itu masyarakat belum menyadari anak pendek merupakan suatu masalah, karena anak pendek di masyarakat terlihat sebagai anak-anak dengan aktivitas yang normal, tidak seperti anak kurus yang harus segera ditanggulangi (Unicef, 2016).

Ibu mempunyai peranan yang penting untuk mendukung usaha mengurangi masalah kesehatan di Indonesia. Ibu dapat melakukan upaya pencegahan dengan cara ketika hamil mengkonsumsi tablet zat besi sedikitnya 90 tablet selama kehamilan, makan makanan bergizi

tinggi untuk memenuhi kebutuhan gizi bagi janin dan ibunya, melakukan ANC secara teratur dan melakukan persalinan dengan tenaga kesehatan yang ahli. Saat bersalin bersedia dilakukan inisiasi menyusui dini, bersedia member ASI saja sampai usia 6 Bulan, memberikan makanan tambahan sejak 6 bulan sampai 2 tahun, melakukan pemantauan tumbuh kembang, dan memberikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, serta melaksanakan pola hidup sehat. (Kementerian Desa, Pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi, 2017).

Upaya pencegahan *Stunting* harus dimulai dari Ibu dari masa kehamilan terutama pada 1.000 hari pertama kehidupan, salah satunya adalah dengan pengetahuan dan sikap ibu tentang pencegahan stunting. Upaya untuk menanggulangi hal tersebut melalui peningkatan pengetahuan dan sikap dengan melakukan peningkatan pemahaman terkait gizi balita melalui pendidikan kesehatan (Purnomo,2020). Penguatan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang kesehatan dan gizi perlunya paket gizi (pemberian makanan tambahan, Vit A. Tablet Tambah Darah) pada ibu hamil dan balita, memahami pengasuhan dan pembinaan tumbuh kembang anak (Hardiansyah. 2019).

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka perlu dilakukan penelitian dengan judul “Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Balita tentang Kejadian *Stunting* di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Pariaman Tahun 2023”.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian yaitu analitik dengan desain cross-sectional yaitu strategi yang digunakan untuk mendapatkan informasi lebih jelas tentang fakta serta mengidentifikasi secara keseluruhan suatu peristiwa yang sedang diteliti, dimana variabel independen dan variabel dependen dikumpulkan sebagai alat ukur dan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo,

2018)

Penelitian ini dilakukan di Posyandu Desa Ampalu Wilayah Kerja Puskesmas Kota Pariaman. Penelitian ini dilakukan secara bertahap dimulai pada bulan Maret dengan pengambilan data awal di Puskesmas Naras Pariaman.

Penelitian ini direncanakan pada bulan April sampai selesai penelitian ini.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Desa Ampalu dimana desa ini masih berada di Wilayah kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman. Jumlah ibu yang memiliki balita pada bulan Februari tahun 2023 Populasinya sebanyak 164 Orang.

Sampel adalah sebagian populasi yang akan diambil dari sebgaiian objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Apabila populasi lebih dari 100, maka sebaiknya sampel diambil sebanyak 20-25% dari total populasi.(Ari kunto, 2019).

Besaran sampel diambil dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Ari Kunto : Dari data Dinas Kesehatan 2023 yang didapatkan bahwa ibu yang balita di wilayah kerja puskesmas naras adalah 164 orang dan sampel yang didapatkan melalui rumus yang dikemukakan ari kunto yaitu didapatkan adalah 41 orang. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *simple random sampling* yaitu adalah pengambilan sampel secara acak.

HASIL

Analisa Univariat

Sikap

Tabel 1

Distribusi Frekuensi

Sikap Ibu Balita tentang Kejadian *Stunting* Desa Ampalu di Wilayah Kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman Tahun 2023

No	Sikap	Frekuensi	%
1	Positif	20	48,8
2	Negatif	21	51,2
Jumlah		41	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 41 responden terdapat 21 (51,2 %)

responden memiliki sikap negatif terhadap kejadian *Stunting* pada anak balita.

Pengetahuan

Tabel 2

Distribusi Frekuensi

Pengetahuan Ibu Balita tentang Kejadian *Stunting* Desa Ampalu di Wilayah Kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman Tahun 2023

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Tinggi	21	51,2
2	Rendah	20	48,8
Jumlah		41	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa dari 41 responden terdapat 20 (48,8%)

responden yang memiliki pengetahuan rendah tentang kejadian *Stunting* pada anak balita.

Kejadian Stunting

Tabel 3
Distribusi Frekuensi
Kejadian *Stunting* Desa Ampalu di Wilayah Kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman Tahun 2023

No	<i>Stunting</i>	Frekuensi	%
1	Tidak <i>stunting</i>	18	43,9
2	<i>stunting</i>	23	56,1
Jumlah		41	100

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dari 41 responden terdapat 23 (56,1%)

responden yang mengalami *Stunting* pada anak balita

Analisa Bivariat

Tabel 4
Hubungan Sikap Ibu Balita tentang Kejadian *Stunting* Desa Ampalu di Wilayah Kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman Tahun 2023

No	Sikap	<i>Stunting</i>				Jumlah		<i>p</i> value
		Tidak <i>stunting</i>		<i>stunting</i>		N	%	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
1	Positif	18	43.9	2	4.9	17	48.8	0,000
2	Negatif	0	0	21	91.3	34	51.2	
Jumlah		18	43.9	23	56.1	41	100	

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa proporsi responden yang *Stunting* banyak ditemukan yaitu 21 (91,3%) pada responden yang bersikap negatif dibandingkan dengan responden yang bersikap positif yaitu 2 (4,9%) responden.

Hasil uji statistik diperoleh *p* value =0,000 yang berarti bahwa ada Hubungan Sikap Ibu Balita tentang Kejadian *Stunting* Desa Ampalu di Wilayah Kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman Tahun 2023.

Tabel 5
Hubungan Pengetahuan Ibu Balita tentang Kejadian *Stunting* Desa Ampalu di Wilayah Kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman Tahun 2023

No	Pengetahuan	<i>Stunting</i>				Jumlah		<i>p</i> value
		Tidak <i>stunting</i>		<i>stunting</i>		N	%	
		<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
1	Tinggi	18	43.9	3	7.3	21	51.2	0,000
2	Rendah	0	0	20	48.8	20	48.8	
Jumlah		18	43.9	23	56.1	41	100	

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa proporsi responden yang *Stunting* banyak ditemukan yaitu 20 (48,8%) pada responden yang berpengetahuan rendah dibandingkan dengan responden yang berpengetahuan tinggi yaitu 3 (7,3%) responden.

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Sikap

Berdasarkan analisa peneliti bahwa sebagian ibu banyak bersikap negatif karena hasil dari skala likert permasing-masing responden < mean (kurang dari rata-rata) karena kurangnya perilaku ibu dan partisipasi ibu disebabkan berbagai faktor salah satunya dari pekerjaan ibu, dilihat dari karakteristik pekerjaan ibu sebagian besar (65,9%) ibu bekerja sebagai “*Ibu Rumah Tangga (IRT)*” dan ibu hanya berfokus dengan pekerjaan rumah saja sehingga kurang mendapatkan akan informasi dan edukasi terutama kurang tahu terhadap pengetahuan terutama tentang *stunting* hal tersebut telah berdampak pada perilaku ibu yang memiliki balita.

Menurut Notoatmodjo, 2020. Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek dan sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Dalam kehidupan sehari-hari sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulasi sosial.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Luh Dila Ayu, dkk. (2021), tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai *Stunting* dengan Kejadian *Stunting* di Desa Tiga, Susut, Bangli, bahwa hasil yang didapatkan yaitu mayoritas ibu bersikap negatif sebanyak 72,9%.

Pengetahuan

Berdasarkan analisa peneliti bahwa sebagian ibu banyak menjawab salah dapat dilihat dari hasil penilaian kuesioner yang telah dijawab responden masih banyak dikategorikan rendah karena <50% karena kurangnya pengetahuan ibu untuk memperoleh ilmu dan informasi tentang *stunting*, apa manfaatnya jika kita mengetahui dan memahami penyebab

Hasil uji statistik diperoleh p value =0,000 yang berarti bahwa ada Hubungan Pengetahuan Ibu Balita tentang Kejadian *Stunting* Desa Ampalu di Wilayah Kerja Puskesmas Naras Kota Pariaman Tahun 2023.

terjadinya *stunting* pada anak balita, serta apa efek sampingnya jika kita kurang tahu terhadap pengetahuan tentang hal tersebut. Hal ini dikarenakan dilihat dari karakteristik pendidikan ibu sebagian besar (73.2%) ibu memiliki pendidikan rendah sehingga berdampak dalam memperoleh edukasi dan informasi tentang *stunting* pada anak balita, ini akan menjadi awalnya kefatalan bagi anak balita dalam tumbuh kembangnya tersebut, akan tetapi juga masih banyak sebagian ibu yang mengerti tentang *stunting*, ini dikarenakan latar belakang pendidikan ibu yang tinggi sehingga berdampak dalam memperoleh informasi mengenai *stunting* yang terjadi pada anak balita tersebut.

Menurut Notoatmodjo, 2020. Pengetahuan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diketahui, pengetahuan terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang akan memungkinkan seseorang dapat memahami segala sesuatu yang dihadapi. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman langsung atau dari orang lain yang sampai kepada seseorang.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wiwi Mardiani (2019). Dimana Hasil penelitian di analisis dengan analisis univariat kemudian dikelompokkan menjadi kelompok responden dengan pengetahuan baik dan pengetahuan kurang. Berdasarkan analisis data, hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari setengah ibu balita di Desa Kalipucang, Kabupaten Pangandaran memiliki tingkat pengetahuan kurang, yaitu sebanyak 95 (51,1%) responden.

Berdasarkan pendapat peneliti didapatkan berdasarkan penelitian bahwa semakin rendah pengetahuan maka akan banyak ibu hamil yang mengalami anemia yang tidak dapat dikarenakan bahwa ibu kurang mengetahui tentang informasi kesehatan khususnya gizi atau nutrisi pada masa kehamilan.

Stunting

Berdasarkan analisa peneliti dari 41 responden balita diantaranya memiliki berat badan normal 41 responden (100%) dan memiliki tinggi badan normal 18 responden (43.9%) dan tinggi yang dikategorikan pendek 23 responden (56,1%) masih ada angka kejadian *stunting* terutama desa ampalu wilayah kerja puskesmas naras yaitu berjumlah 23 orang balita mempunyai panjang badan ataupun tinggi pada badan kurang. keadaan atau kondisi seperti ini diukur dengan menggunakan tinggi ataupun panjang badan lebih dari standar deviasi median yang telah diberikan oleh WHO yaitu -2 standar deviasi median pada standar pertumbuhan untuk anak. Balita yang menderita *stunting* merupakan suatu masalah pada gizi kronik dan diakibatkan karena berbagai aspek seperti kesakitan yang dialami oleh bayi, asupan gizi pada balita yang kurang, gizi ibu saat hamil, dan kondisi sosial ekonomi. Di waktu yang akan datang, balita yang menderita *stunting* akan menderita kesulitan mencapai perkembangan kognitif dan fisik secara optimal.

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Diagnosa *Stunting* yakni menggunakan penilaian antropometri. Secara umum antropometri artinya ukuran tubuh manusia. Ditinjau dari sudut pandang gizi, maka antropometri gizi berhubungan dengan berbagai macam pengukuran dimensi tubuh dan komposisi tubuh dari berbagai tingkat umur dan gizi. Dimensi tubuh yang dibutuhkan untuk diagnosa *Stunting* yaitu umur dan tinggi badan atau panjang badan, guna memperoleh indeks antropometri tinggi badan berdasar umur (TB/U) atau panjang badan berdasar umur (PB/U) (Kemenkes RI, 2018).

Hasil penelitian ini hampir sama dengan penelitian Khoirun Ni'mah (2019) menyatakan bahwa pengetahuan ibu merupakan faktor yang berhubungan dengan kejadian *Stunting* pada balita. Hal ini sejalan dengan penelitian Putri dkk, 2019 di Puskesmas Rejosari Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru bahwa mayoritas pengetahuan ibu yang memiliki balita tentang *Stunting* berada pada kategori kurang yaitu sebanyak 37 orang (52,9%).

Analisa Bivariat

Hubungan Sikap Ibu Balita tentang Kejadian *Stunting*

Berdasarkan analisa peneliti bahwa sebagian ibu banyak bersikap negatif dikarena pengaruh berabagai faktor salah satunya pekerjaan sehingga kurangnya sikap atau perilaku dalam menggali dan mencari informasi dan edukasi terutama tentang *stunting* hal tersebut telah berdampak pada perilaku ibu yang memiliki balita dan bisa juga berdampak dalam tumbuh kembang balita sehingga mengganggu kesehatan anak balita dan mengakibatkan kurang gizi pada balita, MTBS pada balita, *stunting* pada balita dan efek lainnya yang berakibat fatal.

Menurut Notoatmodjo, 2012. Sikap adalah merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap suatu stimulus atau objek dan sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Dalam kehidupan sehari-hari sikap merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulasi sosial.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan yang dilakukan Luh Dila Ayu, dkk. (2021), tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai *Stunting* dengan Kejadian *Stunting* di Desa Tiga, Susut, Bangli, bahwa hasil yang didapatkan yaitu ρ value sikap 0,038 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermkana antara Hubungan Sikap Ibu Mengenai *Stunting* dengan Kejadian *Stunting* di Desa Tiga, Susut, Bangli.

Hubungan Pengetahuan Ibu Balita tentang Kejadian *Stunting*

Berdasarkan analisa peneliti bahwa sebagian ibu banyak berpengetahuan rendah dikarenakan pengaruh berabagai faktor salah satunya pendidikan bisa berdampak dalam memperoleh pengetahuan debab semakin rendahnya pendidikan ibu juga semakin rendahnya pengetahuan ibu dalam mendapatkan informasi sehingga berdampak buruk dalam kesejahteraan kesehatan terutama pada kesehatan dan tumbuh kembang anak balita serta berdampak dalam tumbuh kembang balita dan terjadi *stunting* pada balita dan efek lainnya yang berakibat fatal.

Menurut Notoatmodjo, 2020. Pengetahuan didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diketahui, pengetahuan terdiri dari sejumlah fakta dan teori yang akan memungkinkan seseorang dapat memahami segala sesuatu yang dihadapi. Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman langsung atau dari orang lain yang sampai kepada seseorang.

Hasil penelitian ini hampir sama dengan yang dilakukan Luh Dila Ayu, dkk. (2021), tentang Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai *Stunting* dengan Kejadian *Stunting* di Desa Tiga, Susut, Bangli, bahwa hasil yang didapatkan yaitu p value sikap 0,011 dapat disimpulkan bahwa ada hubungan bermakna antara Hubungan Pengetahuan Ibu Mengenai *Stunting* dengan Kejadian *Stunting* di Desa Tiga, Susut, Bangli.

KESIMPULAN

1. Sebagian besar responden bersikap negatif tentang kejadian *Stunting* pada balita
2. Sebagian responden berpengetahuan rendah tentang kejadian *Stunting* pada balita
3. Sebagian besar responden mengalami kejadian *stunting*
4. Terdapat hubungan antara sikap tentang kejadian *Stunting* pada balita desa ampalu di wilayah kerja puskesmas naras tahun 2023 ($p=0,000$)
5. Terdapat hubungan antara pengetahuan tentang kejadian *Stunting* pada balita desa ampalu di wilayah kerja puskesmas naras tahun 2023 ($p=0,000$)

SARAN

Bagi Responden

Masih banyak responden yang belum mengerti dengan baik tentang hal-hal yang berhubungan tentang *Stunting* pada balita diharapkan agar setiap ibu yang mempunyai balita agar menambah pengetahuannya tentang *Stunting* pada balita.

Puskesmas yang Bersangkutan

Diharapkan tenaga kesehatan agar lebih memberikan edukasi dan informasi kepada ibu tentang *Stunting* pada balita, sehingga tidak ada lagi ibu yang memiliki anak *stunting*.

Bagi Institusi Pendidikan

Agar hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman atau panduan bagi peneliti

selanjutnya untuk keperluan penelitian lebih lanjut khususnya mengenai *Stunting* pada balita.

Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat meneliti mengenai faktor penyebab *Stunting* selain rendahnya pengetahuan dan sikap ibu terhadap *Stunting* pada balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriani, M. Bambang, W. 2019. *Gizi dan Kesehatan Balita*. Jakarta : Kencana Arisman. 2010. *Gizi Dalam Daur Kehidupan : Buku Ajar Ilmu Gizi, Edisi 2*. Jakarta :EGC
- Ariani, A.P. 2019. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Kesehatan Reprodusik*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Depkes. 2020. *Gizi Seimbang Menuju Hidup Sehat Bagi Balita*. Depkes RI. Jakarta
- Dinas Kesehatan Kota Padang. 2013. *Laporan Tahunan Tahun 2013*. Padang : Dinas Kesehatan Kota Padang.
- Harikantang M.R. 2020. *Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kejadian Balita Stunting Di Satu Kelurahan Di Tanggerang*. Fakultas Keperawatan, Universitas Pelita Harapan
- Haerunnisa, A.N. 2019. *Gambaran Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Baregbeg Kabupaten Ciamis*.
- Labada, A. (2019). *Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Status Gizi Balita Yang Berkunjung Di Puskesmas Bahu Manado*. E-Journal Keperawatan (eKp) Volume 4 Nomor 1, Mei 2016.
- Nasikhah, R. and Margawati, A. (2019). *Faktor Risiko Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-36 Bulan Di Kecamatan Semarang Timur*. Journal of Nutrition College, 1(1), pp. 176–184. Available at: ejournal-s1.undip.ac.id.
- Notoatmodjo. (2019). *Promosi kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.



- Notoatmodjo. (2019). Status Gizi balita Usia 1-3 Tahun di Indonesia.
- Notoatmodjo, S. 2019. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nursalam. (2020). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Edisi 5. Jakarta: Salemba Medika.
- Sugiyono, P. D. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif Dan Konstruktif*. Edited By Y. Suryandari. Bandung: ALFABETA.
- Pertiwi, J. et.al (2019) Faktor-faktor Penyebab Permasalahan Gizi Pada Balita di Puskesmas Sikarjinan. <http://jurnal.unsri.ac.id//0832/>;
- Perwira, e. (2019). Analisis faktor- faktor yang berpengaruh terhadap gizi balita dipedesaan. *Tehknologi dan Kejuruan* ;33(2):1903-92.
- Putu, N., Sri, D., Putra, A., & Purnomo, K. I. (2020). RUMAH SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN *STUNTING* DI DESA. 1130–1134.
- Pusdatin Kemenkes RI. (2019). *Situasi Balita Pendek (Stunting) di Indonesia*. Jakarta: Pusdatin Kemenkes RI.
- World Health Organization (WHO). 2018. *Reducing Stunting in children : equity considerations for achieving the Global Nutrition Targets 2025*. Di akses 51 i <http://apps.who.int> tanggal 4 e 2020.
- Kartikasari, et.al (2019) *Hubungan Pendidikan, Paritas, Dan Pekerjaan Ibu Dengan Status Gizi Ibu Hamil Trimester Iii Di Puskesmas Bangetayu Kecamatan Genuk Kota Semarang*. <http://jurnal.animus.a>